



PENGARUH LITERASI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMAN 6 MAKASSAR

Idrus, Muliadi Mau, Muh. Akbar

Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh literasi media sosial terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar sebagai respons terhadap meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi di kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 100 responden yang dipilih secara acak, dengan instrumen berupa angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data mencakup uji korelasi, uji regresi sederhana, dan uji ANOVA untuk menilai hubungan serta besarnya pengaruh antara literasi media sosial dan pengetahuan remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dengan nilai korelasi 0,719 serta kontribusi pengaruh sebesar 51,7 persen berdasarkan nilai koefisien determinasi. Uji ANOVA mengindikasikan model regresi signifikan dengan nilai F 104,952 dan signifikansi 0,000. Temuan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa literasi media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar, sehingga peningkatan literasi media sosial penting dilakukan untuk mendukung kemampuan remaja dalam memahami dan mengolah informasi secara lebih kritis dan tepat.

Kata Kunci: Literasi media sosial, pengetahuan remaja, media digital, informasi, sekolah.

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial pada era digital telah menjadi salah satu faktor dominan yang membentuk pola perilaku dan cara berpikir remaja (Rinanda & Moekahar, 2022; Sari, 2023). Akses internet yang semakin mudah dan

meningkatnya penggunaan perangkat digital menjadikan media sosial sebagai ruang utama bagi remaja untuk berinteraksi, memperoleh informasi, dan membangun identitas diri (Meilinda et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi sekadar

*Correspondence Address : idrus24e@student.unhas.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i12.2025. 4666-4675

© 2025UM-Tapsel Press

berfungsi sebagai tempat berbagi pesan, melainkan telah berkembang menjadi lingkungan yang mempengaruhi proses belajar, pengambilan keputusan, serta konstruksi pengetahuan pada generasi muda (Narjes, 2024; Taibi et al., 2023). Transformasi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam proses pembentukan pemahaman akademik dan sosial di kalangan remaja (Nugroho & Nasionalita, 2024).

Intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja terus mengalami peningkatan seiring perkembangan teknologi yang semakin cepat (Avci et al., 2025; Nagata et al., 2025). Remaja menghabiskan waktu berjam-jam dalam sehari untuk mengakses berbagai platform, baik untuk hiburan, komunikasi, maupun pencarian informasi (Lacko & Machackova, 2024). Ketersediaan konten yang beragam menyebabkan arus informasi bergerak sangat cepat dan sulit dikendalikan (Relevance, 2022). Kondisi tersebut membuat remaja berada dalam lingkungan informasi yang dinamis namun sering kali tidak terstruktur, sehingga membutuhkan kemampuan yang memadai untuk menilai kualitas dan kredibilitas informasi yang mereka konsumsi (Purba et al., 2023; Rahmah, 2024). Ketergantungan pada media sosial sebagai sumber informasi utama turut memengaruhi cara remaja memahami isu-isu akademik dan sosial secara lebih luas.

Media sosial sebenarnya memiliki potensi positif dalam mendukung peningkatan pengetahuan remaja, terutama karena berbagai platform menyediakan akses cepat terhadap informasi pendidikan, berita faktual, dan materi pembelajaran (Nagata et al., 2025; Syafirna et al., 2024). Banyaknya konten edukatif, diskusi produktif, serta komunitas belajar digital dapat memperkaya wawasan remaja dalam berbagai aspek pengetahuan

(Askari et al., 2018; Rahmah, 2024). Potensi ini memberi peluang bagi lembaga pendidikan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Mcalister et al., 2024). Kemudahan akses terhadap informasi yang relevan dapat mendorong remaja untuk memperluas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran maupun isu global yang berkembang (Agyapong-opoku et al., 2025; Vartiainen et al., 2024).

Risiko negatif tetap menjadi perhatian serius dalam interaksi remaja dengan media sosial (Syafirna et al., 2024). Arus informasi yang tidak terverifikasi, penyebaran hoaks, konten manipulatif, serta opini yang tidak berdasar sering kali mendominasi ruang digital (Oktavian & Sulistyowati, 2024). Keterbatasan kemampuan kritis dalam menilai kualitas informasi menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru atau bias (Yuliani, 2014). Ketidakmampuan membedakan fakta dan opini menempatkan remaja pada posisi yang rentan terhadap misinformasi yang dapat berdampak pada pola pikir dan perilaku mereka (Mujianto & Nurhadi, 2022; Tresnawati, 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa dampak media sosial tidak hanya sekadar positif, tetapi juga membawa konsekuensi yang dapat menghambat proses pembentukan pengetahuan yang akurat jika tidak diimbangi dengan kemampuan kritis (Nugroho & Nasionalita, 2024).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya literasi media sosial bagi remaja sebagai dasar dalam mengelola informasi secara tepat (Pratiwi et al., 2024; Rensiyana, 2025). Literasi media tidak hanya mencakup kemampuan memahami cara kerja platform digital, tetapi juga kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi,

mengenali bias, serta memahami konteks dari sebuah pesan yang disebarluaskan melalui media sosial (Spinde et al., 2024). Remaja yang memiliki tingkat literasi media yang baik akan lebih mampu menyaring informasi yang mereka terima, serta mampu mengambil manfaat dari konten digital secara lebih optimal (Adelia & Hasbiyah, 2023; Silvana, 2024). Literasi media menjadi kompetensi esensial yang harus dikembangkan agar remaja dapat berpartisipasi secara sehat dalam lingkungan informasi yang semakin kompleks (Samsinar S et al., 2020).

Ketimpangan literasi media yang masih terlihat di berbagai kelompok remaja menimbulkan perbedaan kualitas pengetahuan di antara mereka (Gondwe et al., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki pemahaman informasi yang lebih baik, sedangkan remaja dengan literasi rendah lebih mudah terpapar hoaks dan informasi tidak akurat (Fang & Nie, 2022; Uri & Al, 2022). Perbedaan tersebut berdampak pada kemampuan akademik, pemikiran kritis, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Ardhiani et al., 2023). Ketimpangan inilah yang membuat upaya peningkatan literasi media menjadi langkah strategis, terutama dalam konteks pendidikan formal yang berperan sebagai ruang pembentukan kompetensi intelektual (Cormann, 2025).

Rendahnya kemampuan memilah informasi yang benar dari informasi keliru menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami remaja pengguna media sosial (Amaly, 2021; Rentan et al., 2023). Kemudahan menyebarluasnya konten viral serta kecenderungan remaja mengonsumsi informasi berdasarkan popularitas suatu konten tanpa mempertimbangkan akurasinya memperkuat tantangan ini (Rosihan & Novitasari, 2022).

Ketertarikan terhadap konten yang bersifat emosional atau menghibur sering kali mengurangi perhatian terhadap konten edukatif yang lebih penting untuk membangun pengetahuan (Pemikiran & Volume, 2024). Situasi ini memperlihatkan bahwa remaja membutuhkan keterampilan literasi media yang lebih kuat agar mampu memahami informasi secara mendalam dan tidak mudah terpengaruh oleh bias atau manipulasi yang ada dalam dunia digital (Keke et al., 2025).

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi media sosial pada remaja, termasuk bagi siswa SMAN 6 Makassar (Eyal & Te, 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat yang strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan evaluatif, serta pemahaman terhadap dinamika informasi digital. Siswa SMAN 6 Makassar berada pada fase perkembangan kognitif yang membutuhkan pendampingan dalam memahami informasi yang mereka temui di media sosial (State & Education, 2024). Lingkungan sekolah yang menghadapi tingkat penggunaan media sosial yang tinggi memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan arahan agar remaja dapat mengelola informasi secara tepat (Cahyani et al., 2025).

Relevansi penelitian mengenai pengaruh literasi media sosial terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar menjadi semakin kuat ketika memperhatikan karakteristik siswa yang sangat aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Siti Nurhayati Nafsiah et al., 2024). Akses terhadap berbagai platform digital memberi mereka peluang untuk memperoleh informasi namun juga risiko untuk menerima konten yang tidak akurat (Mancone et al., 2024).

Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi media sosial siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi yang relevan. Analisis terhadap hubungan ini diharapkan memberi gambaran empiris yang dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam menerapkan strategi peningkatan literasi media secara lebih efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pertanyaan mengenai ada atau tidaknya pengaruh literasi media sosial terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar. Tujuan penelitian diarahkan untuk memahami tingkat kontribusi literasi media dalam meningkatkan pengetahuan siswa, serta mengidentifikasi aspek literasi yang paling memengaruhi proses pembentukan pemahaman mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan kajian literasi digital dan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program pembelajaran yang mampu membantu siswa menghadapi tantangan informasi pada era digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran variabel secara sistematis melalui data numerik (Sugiyono, 2019). Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menjelaskan hubungan kausal antara literasi media sosial dan pengetahuan remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanatori karena mampu memberikan gambaran mengenai hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui uji statistik yang terukur (Susanto et al., 2024). Pendekatan ini

memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk menarik kesimpulan objektif mengenai tingkat pengaruh literasi media sosial terhadap pengetahuan siswa.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMAN 6 Makassar yang mengikuti proses pembelajaran pada tahun ajaran berjalan. Populasi dipilih karena seluruh siswa berada dalam lingkungan yang sama dan memiliki kemungkinan setara dalam mengakses media sosial, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang relevan dengan fenomena penelitian (Subhaktiyasa, 2024b). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin berdasarkan ukuran populasi dan tingkat kesalahan yang masih dapat diterima dalam penelitian ilmiah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner berskala Likert yang telah disusun berdasarkan indikator teoritis dari variabel literasi media sosial dan variabel pengetahuan siswa. Kuesioner tersebut dirancang agar mampu menangkap kemampuan siswa dalam memahami, mengevaluasi, serta memverifikasi informasi digital. Instrumen terdiri dari pernyataan-pernyataan yang disusun secara sistematis sehingga responden dapat memberikan jawaban secara mandiri sesuai pengalaman dan tingkat pemahaman masing-masing. Proses penyusunan instrumen melalui tahapan telaah teori dan validasi oleh ahli agar butir-butir pernyataan mampu menggambarkan variabel penelitian secara akurat (Bahiyyah & Gumiandari, 2024).

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel terpilih pada waktu yang disesuaikan dengan kegiatan akademik di sekolah. Penyebaran dilakukan secara langsung agar peneliti dapat memastikan bahwa kuesioner diisi oleh responden yang ditetapkan tanpa pengaruh pihak lain. Setiap responden dijamin kerahasiaan identitasnya sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang jujur, objektif, dan sesuai kondisi sebenarnya (Subhaktiyasa, 2024a). Proses pengumpulan data yang terkontrol diperlukan untuk memastikan kualitas data yang diperoleh tetap memenuhi standar ilmiah yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, serta analisis inferensial berupa uji regresi linear sederhana (Forester et al., 2024). Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi jawaban responden. Analisis deskriptif berfungsi memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta tingkat literasi media dan pengetahuan siswa. Tahap akhir berupa uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari literasi media sosial terhadap pengetahuan remaja. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja di SMAN 6 Makassar

Analisis pertama dilakukan untuk mengetahui hubungan antara literasi media sosial dan pengetahuan remaja. Pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson

karena kedua variabel memiliki skala interval dan memenuhi asumsi dasar analisis korelasional. Uji ini bertujuan melihat seberapa kuat hubungan antara literasi media sosial sebagai variabel bebas dengan pengetahuan remaja sebagai variabel terikat. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1

		Correlations	
		media sosial	konten media
media sosial	Pearson Correlation	1	,719**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
konten media	Pearson Correlation	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi Pearson pada Tabel.1 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi media sosial dan pengetahuan remaja. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 berada jauh di bawah batas 0,05 sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan secara statistik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,719 memperlihatkan hubungan yang kuat serta bergerak positif antara variabel literasi media sosial dan pengetahuan remaja.

Nilai korelasi positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan literasi media sosial berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan remaja. Remaja yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami, mengevaluasi, serta mengidentifikasi informasi dari media sosial cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa literasi media sosial bukan sekadar kemampuan mengakses platform digital, tetapi juga keterampilan kritis dalam menyaring informasi yang valid dan relevan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa media sosial memberi ruang besar bagi remaja untuk memperoleh informasi

edukatif, sosial, dan aktual. Ketika siswa mampu memanfaatkan media sosial secara cerdas, pengetahuan yang mereka dapatkan cenderung lebih bermutu. Temuan korelasi ini menjadi dasar awal yang memperkuat bahwa literasi media sosial berhubungan erat dengan pengetahuan remaja, sehingga diperlukan analisis lanjutan lewat uji regresi untuk melihat tingkat pengaruhnya secara lebih komprehensif.

Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh literasi media sosial terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar. Uji regresi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (literasi media sosial) dalam menjelaskan perubahan variabel terikat (pengetahuan remaja). Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan pada Tabel. 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,719 ^a	0,517	0,512	5,056

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.35 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,719 memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara literasi media sosial dan pengetahuan remaja. Nilai R ini juga sejalan dengan temuan pada uji korelasi sebelumnya sehingga memperkuat bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang tinggi.

Nilai R Square sebesar 0,517 menunjukkan bahwa literasi media sosial mampu menjelaskan 51,7% variasi perubahan pada pengetahuan remaja. Artinya, lebih dari setengah perubahan tingkat pengetahuan remaja dapat diprediksi dari kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan media sosial secara kritis. Sementara itu,

sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, sumber informasi lain, atau faktor internal individu.

Adjusted R Square sebesar 0,512 menunjukkan nilai yang sudah disesuaikan berdasarkan jumlah sampel dan variabel. Nilai ini memperlihatkan bahwa model regresi memberikan kontribusi yang stabil dan akurat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 5,056 menunjukkan besarnya galat atau kesalahan standar dalam memprediksi pengetahuan remaja berdasarkan literasi media sosial.

Uji ANOVA (Analysis of Variance)

Uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau signifikan dalam menjelaskan pengaruh literasi media sosial terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar. Uji ini berfungsi memastikan bahwa variabel X benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi variabel Y. Hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel. 3

Sumber Variasi	df	F	Sig.
Regression	1	104,952	0,000
Residual	98	102,451	0,000
Total	99	—	0,000

Hasil uji ANOVA pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel Literasi Media Sosial (X) dengan Pengetahuan Remaja (Y). Nilai F pada baris *Regression* sebesar 104,952 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa model regresi yang dibangun adalah layak dan signifikan secara statistik,

sehingga variabel bebas memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Nilai *df* untuk *Regression* adalah 1, yang menandakan bahwa terdapat satu variabel independen yang diuji dalam model. Sementara itu, *df* untuk *Residual* adalah 98, yang menunjukkan jumlah data setelah dikurangi variabel yang digunakan dalam model. Nilai *Residual F* yang sebesar 102,451 serta signifikansi 0,000 turut mengindikasikan bahwa variasi yang tidak dijelaskan oleh model tetap signifikan, namun kontribusi utama tetap berasal dari variabel Literasi Media Sosial.

Hasil ANOVA ini menguatkan bahwa Literasi Media Sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan Remaja di SMAN 6

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	11,106	2,794	—	3,975	0,000
X(LiterasiMedia Sosial)	0,697	0,068	0,719	10,245	0,000

Hasil pengujian koefisien regresi pada Tabel 4.37 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,106, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel Literasi Media Sosial berada pada nilai nol, maka tingkat Pengetahuan Remaja berada pada nilai sebesar 11,106. Temuan ini menunjukkan adanya tingkat pengetahuan dasar yang dimiliki responden sebelum mempertimbangkan pengaruh literasi media sosial.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi Media Sosial adalah 0,697, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada literasi media sosial akan meningkatkan pengetahuan remaja sebesar 0,697 satuan. Koefisien bernilai positif ini menunjukkan arah hubungan yang searah antara kedua variabel. Selanjutnya, nilai *t hitung* sebesar 10,245 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa literasi media sosial berpengaruh signifikan

Makassar, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dapat diterima. Jika dilihat secara statistik, model yang digunakan terbukti valid dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara meyakinkan.

Hasil Uji Koefisien Regresi

Analisis koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Literasi Media Sosial (X) terhadap Pengetahuan Remaja (Y). Uji ini bertujuan untuk melihat nilai konstanta, koefisien regresi, nilai *t* hitung, serta tingkat signifikansinya, sehingga dapat ditentukan apakah pengaruh yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Hasil pengujian disajikan pada tabel. 4 berikut:

terhadap pengetahuan remaja. Selain itu, nilai *Standardized Beta* sebesar 0,719 memperlihatkan bahwa variabel literasi media sosial memiliki kontribusi yang kuat dalam memprediksi pengetahuan remaja.

Hasil analisis ini menegaskan bahwa Literasi Media Sosial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pengetahuan Remaja di SMAN 6 Makassar. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi media yang menyatakan bahwa kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi dalam media digital berperan penting dalam peningkatan kualitas pengetahuan individu. Dalam konteks remaja, literasi media sosial memungkinkan mereka untuk memilih informasi yang akurat,

menghindari hoaks, serta memahami informasi secara kritis. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi media sosial, semakin besar kemungkinan remaja memperoleh informasi yang benar dan relevan.

Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi kondisi empiris yang terjadi di SMAN 6 Makassar, di mana media sosial menjadi salah satu platform yang paling sering digunakan oleh siswa untuk mencari informasi. Pola penggunaan media sosial yang produktif dan kritis ternyata berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukasi yang efektif apabila digunakan dengan literasi yang baik.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa literasi media sosial merupakan aspek yang perlu diperkuat dalam lingkungan sekolah. Penguatan literasi tidak hanya membantu remaja menghindari informasi yang salah, tetapi juga meningkatkan kapasitas intelektual mereka. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya program edukasi literasi digital di sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pengetahuan siswa dalam menghadapi era informasi yang terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dengan nilai koefisien sebesar 0,719. Uji regresi sederhana memperlihatkan bahwa literasi media sosial memberikan kontribusi sebesar 51,7% terhadap peningkatan pengetahuan remaja, yang ditunjukkan melalui nilai R Square sebesar 0,517. Temuan ini diperkuat oleh uji ANOVA yang menunjukkan nilai F

sebesar 104,952 dengan signifikansi 0,000, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,697 menegaskan bahwa setiap peningkatan literasi media sosial akan meningkatkan pengetahuan remaja secara berarti. Secara keseluruhan, seluruh hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, artinya literasi media sosial memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap pengetahuan remaja di SMAN 6 Makassar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada pihak sekolah SMAN 6 Makassar atas kesempatan dan akses yang diberikan sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, M., & Hasbiyah, D. (2023). *Pengaruh Personal Competence Dalam Literasi Media Terhadap Kepercayaan Mahasiswa Pada Berita Online*. 2, 2174–2183.

Agyapong-opoku, N., Agyapong-opoku, F., & Greenshaw, A. J. (2025). *Effects of Social Media Use on Youth and Adolescent Mental Health : A Scoping Review of Reviews*. 1–22.

Amaly, N. (2021). *Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial*. 20(2), 43–52.

Ardhiani, O., Hadjam, M. N. R., Fitriani, D. R., & Kunci, K. (2023). *Digital Literacy and Student Academic Performance in Universities : A Meta-analysis*. 7(3), 103–113.

Askari, E., Brandon, D., Galvin, S., & Greenhow, C. (2018). *Youth , Learning and Social*

- Media in K-12 Education : The State of the Field.* 1, 344-351.
- Avcı, H., Baams, L., & Kretschmer, T. (2025). *A Systematic Review of Social Media Use and Adolescent Identity Development.* 219-236.
- Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Cahyani, A., Slamet, S., & Sudiyanto, S. (2025). *School-based literacy policy research (2014 – 2024): global trends , networks , and thematic developments.* 11(1), 107-120.
- Cormann, M. (2025). *How's Life for Children in the Digital Age?*
- Eyal, K., & Te, T. (2024). Systematic review: Characteristics and outcomes of in-school digital media literacy interventions , Systematic review : Characteristics and outcomes of in-school. *Journal of Children and Media,* 18(1), 8-28. <https://doi.org/10.1080/17482798.2023.2265510>
- Fang, W., & Nie, C. (2022). *Inequalities in digital literacy: exploring the disparity in tangible outcomes of internet use among college students in China.*
- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research: Data Reliability Test.* 4(3), 1812-1820.
- Gondwe, G., Madrid-morales, D., Tully, M., Wasserman, H., Gondwe, G., Madrid-morales, D., & Tully, M. (2025). Article : *Misinformation and Digital Inequalities: Comparing How Different Demographic Groups Get Exposed to and Engage with False Information.* <https://doi.org/10.1080/15205436.2025.2474139>
- Keke, Y., Silalahi, S. A., & Irenita, N. (2025). *Edukasi Literasi Media untuk Remaja : Menghadapi Hoaks dan Informasi Palsu di Media Sosial.* 6(1), 94-101.
- Lacko, D., & Machackova, H. (2024). *Adolescents ' perceptions of the credibility of informational content on fitness and dietary supplements: The impact of banner and native advertising.* November 2022, 1956-1968.
- <https://doi.org/10.1002/jad.12394>
- Mancone, S., Corrado, S., Tosti, B., Spica, G., & Diotaiuti, P. (2024). *Integrating digital and interactive approaches in adolescent health literacy: a comprehensive review.* 2(4), 78-90. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1387874>
- McAlister, K. L., Beatty, C. C., Smith-caswell, J. E., Yourell, J. L., & Huberty, L. (2024). *Social Media Use in Adolescents : Bans , Benefits , and Emotion Regulation Behaviors Limitations of Bans and Severe Restrictions.* 11, 1-6. <https://doi.org/10.2196/64626>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2024). *LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DIGITAL (SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS).* 4(1), 62-69.
- Mujianto, H., & Nurhadi, Z. F. (2022). *Dampak Literasi Media Berbasis Digital Terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks.* 21(1), 31-47. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.6419>
- Nagata, J. M., Huang, O., Hur, J. O., Li, E. J., Helmer, C. K., Weinstein, E., & Moreno, M. A. (2025). *Health Benefits of Social Media Use in Adolescents and Young Adults.*
- Narjes, H. (2024). *Impact of media literacy education on knowledge and behavioral intention of adolescents in dealing with media messages according to stages of change.* 3(1), 9-14.
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2024). *Indeks Literasi Digital Remaja di Indonesia Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia.* 5(2), 215-223. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>
- Oktavian, E. R., & Sulistyowati, F. (2024). *PERAN LITERASI DIGITAL REMAJA.* 3(1), 38-46.
- Pemikiran, J., & Volume, S. (2024). *Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial.* 4(2).
- Pratiwi, Y. R., Fitri, A., & Ruqayah, R. (2024). *Literasi Digital Sebagai Langkah Menghindari Hoaks Bagi Remaja.* 1-5.
- Purba, A. K., Thomson, R. M., Henery, P. M., Pearce, A., & Henderson, M. (2023). *Social media use and health risk behaviours in young*

people : systematic review and meta-analysis. 1-16. <https://doi.org/10.1136/bmj-2022-073552>

Rahmah, S. P. M. S. D. P. S. M. A. D. K. P. (2024). LITERASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PELAJAR SEKOLAH MENEGAH ATAS DI KOTA PEKANBARU. 1(2), 44-48.

Relevance, P. (2022). Social media usage and adolescents' mental health in the EU.

Rensiyana, J. F. (2025). PENTINGNYA LITERASI MEDIA DALAM MENGHADAPI INFORMASI HOAKS. *Jurnal Multidisplin Ilmu Akademik*, 2(4), 319-328.

Rentan, R., Bermedia, C., & Anti, S. (2023). REMAJA RENTAN CERDAS BERMEDIA SOSIAL ANTI HOAX. *Jurnal Indonesia Raya*, 2(1), 32-39.

Rinanda, T. G., & Moekahar, F. (2022). *Remaja dan Literasi Media Sosial*. 71-76.

Rosihan, A., & Novitasari, D. (2022). LITERASI DIGITAL BAGI REMAJA DAN KARANG TARUNA DALAM UPAYA MENCEGAH INFORMASI HOAX DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LENGKITI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. 5(2).

Samsinar S, H., Jl, W., Benteng, A., & Selayar, K. (2020). *Media Literacy Education for Society in Facing Media Content in the Digital Age*. 1(2), 137-148.

Sari, Y. dan H. P. (2023). LITERASI MEDIA DIGITAL PADA REMAJA , DITENGAH PESATNYA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL. 8(1), 12-25.

Silvana, H. (2024). PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG. 5(2), 146-156.

Siti Nurhayati Nafsiah, M., Hoax, P., & Media, M. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN MEDIA: STRATEGI CERDAS SISWA SMA DALAM MENYIKAPI INFORMASI PALSU (HOAX) MELALUI MEDIA SOSIAL. 3(1), 47-54.

Spinde, T., Wu, F., Gaissmaier, W., Demartini, G., & Giese, H. (2024). Enhancing Media Literacy: The Effectiveness of (Human) Annotations and Bias Visualizations on Bias Detection. 2(1), 78-90.

State, T., & Education, M. L. (2024). SNAPSHOT 2024: The State of Media Literacy Education in the U.S.

Subhaktiyasa, P. G. (2024a). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599-5609.

Subhaktiyasa, P. G. (2024b). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721-2731.

Sugiyono, 2019. Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kualitataif.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1-12.

Syafirna, F., Zahrani, A. D., Fathu, M., Rohma, N., & Aang, Z. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah: Implikasi dan Strategi Pengembangan Pembelajaran*. 20(2), 97-111.

Taibi, D., Scifo, L., Bruno, N., & Fulantelli, G. (2023). *Social Media Literacy to Support a Conscious Use of Social Media in Adolescents and Improve Their Psychological Well-Being : A Pilot Study*.

Tresnawati, A. (2023). *PERAN PENTING LITERASI DIGITAL DALAM MEMERANGI HOAKS DAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI TANTANGAN KOMUNIKASI DI MASYARAKAT DIGITAL*. 9(2).

Uri, D., & Al, R. M. (2022). *The Impact of Media and Information Literacy on Students ' Acquisition of the Skills Needed to Detect Fake News*. January.

Vartiainen, H., Pope, N., Kahila, J., & Tedre, M. (2024). *Classroom Activities and New Classroom Apps for Enhancing Children ' s Understanding of Social Media Mechanisms*. 1(1), 1-33.

Yuliani, H. (2014). *LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL (STUDI PADA MAHASISWA FISIP KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU)*. 2(1), 20-25.